

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA PONDOK  
PESANTREN MA'HAD AL-AMIN MOMPANG  
KECAMATAN BARUMUN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas  
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**RAHMA ERLINA NST**

**NIM: 04.310 716**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I**

**Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP. 19610615 199103 1 004**

**Pembimbing II**

**Magdalena, M.Ag  
NIP. 19740319 200003 2 001**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2009**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA PONDOK  
PESANTREN MA'HAD AL-AMIN MOMPANG  
KECAMATAN BARUMUN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas  
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**RAHMA ERLINA NST**

**NIM: 04.310 716**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

**(STAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2009**



**DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N )  
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Imam Bonjol Km. 4,5 Telp ( 0634 ) 22080, Fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : *Skripsi a.n*

Padangsidimpuan, 08 Juni 2009

**Rahma Erlina Nasution**

Kepada Yth.

Lamp. : 5 (Lima) Exemplar

Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama

Islam Negeri Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Rohimah Nur Nasution yang berjudul: **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pendidikan Agama Islam Siswa Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Irwan Saleh Dalimunte, M.Ag  
NIP. 19610615 199103 1 004

Magdalena, M.Ag  
NIP. 19740319 200003 2 001



**DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI**

**UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : **RAHMA ERLINA NST**  
 NIM : **04.310 716**  
 Judul: : **“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
 BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA PONDOK  
 PESANTREN MA’HAD AL-AMIN MOMPANG  
 KECAMATAN BARUMUN”**

Ketua : Drs. Fitriadi Lubis, M.Pd. ( )  
 Sekretaris : Magdalena, M.Ag ( )  
 Anggota : 1. Drs. Fitriadi Lubis, M.Pd. ( )  
 2. Magdalena, M.Ag ( )  
 3. Drs. Agus Salim Lubis, M, Ag. ( )  
 4. Drs. Isran Simanungkalit, M.Pd. ( )

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 19 Juni 2009

Pukul 08.30 s/d 12.30 WIB

Hasil/Nilai : 65,37 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,88

Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude\*)

\*) Coret yang tidak sesuai



**DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

## **PENGESAHAN**

SKRIPSI berjudul: **“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
PONDOK PESANTREN MA’HAD AL-AMIN MOMPANG  
KECAMATAN BARUMUN**

Ditulis oleh : **RAHMA ERLINA NST**  
NIM : **04.310 716**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam**

Padangsidimpuan, 23 Juni 2009

Ketua

**Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag.  
NIP.19650602 199102 1 001**

## ABSTRAKSI

**Nama** : Rahma Erlina Nst  
**Nim** : 04.310 716  
**Judul** : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.  
**Tahun** : 2009

Perumusan masalah dari judul di atas adalah apakah faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi pendidikan agama Islam siswa Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun. Apakah upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa bidang penguasaan materi di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun. Apakah upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa bidang metode pengajaran di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun. Apakah upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa bidang penggunaan media di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi pendidikan agama Islam siswa. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa bidang penguasaan materi. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa bidang metode pengajaran. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa bidang penggunaan media.

Penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat di lapangan. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa adalah ada dua faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern (faktor yang terdapat dalam diri siswa) yaitu kecerdasan, bakat, perhatian, kebiasaan belajar, minat dan motivasi. Faktor ekstern (faktor yang terdapat dari luar diri siswa) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat. Upaya yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa bidang penguasaan materi pendidikan agama Islam. Bidang penguasaan materi Qur'an Hadist yaitu dengan memahami materi pelajaran, membaca buku-buku yang relevan dengan materi

Qur'an Hadits serta dapat menjelaskan maksud dan tujuan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bidang penguasaan materi akidah akhlak yaitu memahami materi pelajaran membaca buku-buku yang relevan dapat menjelaskan serta tujuan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memahami apa yang dijelaskan guru. Bidang penguasaan materi fiqih yaitu membaca buku-buku yang relevan, memahami materi pelajaran, dapat menjelaskan materi serta mempraktekkannya di kelas, kemudian menjelaskan tujuan pelajaran. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang metode pengajaran pendidikan agama Islam. Bidang metode pengajaran Qur'an Hadist yaitu metode caramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode hafalan, metode kisah, metode demonstrasi dan metode drill. Bidang metode pangajaran akidah akhlak yaitu metode caramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode sosio drama, metode keteladanan, metode kisah dan metode drill. Bidang metode pengajaran fiqih, metode caramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, dan metode drill. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang penggunaan media pendidikan agama Islam. Bidang Penggunaan Media Qur'an Hadist yaitu Al-Qur'an, Buku Hadits, Poster, TV. Bidang Penggunaan Media akidah akhlak yaitu buku akidah akhlak, buku cerita, poster. Bidang Penggunaan Media fiqih yaitu buku fiqih, boneka, kain kafan, dan lain-lain.

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat berserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah meninggalkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Drs. Irwan Saleh Dalimunthe M.A, selaku pembimbing I dan Ibu Magdalena, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.



2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu-pembantu Ketua, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.
3. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan STAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan izin dalam layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Fitriadi Lubis, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, S.Ag sebagai Ka. Program studi Tarbiyah.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari pendidikan Dasar sampai ke Perguruan Tinggi.
7. Rekan-rekan dan handai tauladan yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu dalam skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 08 Juni 2008

Penulis,

Rahma Erlina Nst  
NIM. 04.310716

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>ABSTRAKSI</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Batasan Istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Guru .....	10
B. Syarat-syarat Guru .....	18
C. Tugas Guru .....	21
D. Pengertian Prestasi Belajar .....	24
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	25
F. Upaya-upaya Peningkatan Prestasi Belajar .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. .... Lokasi	
dan Waktu Penelitian .....	33
B. .... Sumber	
Data .....	35
C. .... Instrumen	
Pengumpulan Data .....	36
D. .... Analisis	
Data .....	36

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Meningkatnya Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun .....	38
B. Upaya-upaya yang Dilakukan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Penguasaan Materi, Metode Pengajaran dan Penggunaan Media Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun .....	46
1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Qur'an Hadits .....	47
2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak .....	52
3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih .....	56
C. Analisis Hasil Penelitian .....	60
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-saran .....	65
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
 <b>LAMPIRAN</b>	
<b>1. Pedoman Observasi .....</b>	<b>68</b>
<b>2. Pedoman Wawancara .....</b>	<b>69</b>
<b>3. Daftar Riwayat Hidup .....</b>	<b>73</b>
<b>4. Surat Riset dari Kepala Sekolah .....</b>	<b>74</b>
<b>5. Surat Riset dari STAIN .....</b>	<b>75</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu komponen yang dapat menentukan keaktifan belajar siswa, guru berperan besar dalam mengaktifkan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai komponen penting dalam pembelajaran, guru dituntut melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Keaktifan belajar siswa tentu tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar.

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ketaraf yang dicita-citakan.<sup>1</sup>

Sejalan dengan kutipan di atas guru memiliki peran yang sangat unik dan kompleks dalam mengantarkan anak didik kepada tujuan yang dicita-citakan karena itu setiap kegiatan yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar harus selalu mengacu kepada anak didik. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru tersebut menuntut untuk meningkatkan kompetensinya sesuai dengan profesi yang

---

<sup>1</sup>Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 125.

diembannya. Peningkatan kompetensi guru ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.<sup>2</sup>

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat berupa perubahan-perubahan tingkah laku, nilai-nilai kemampuan dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil belajar siswa yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dimasukkan ke dalam nilai yang merupakan hasil dari test yang telah ditentukan oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terletak pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, kondisi belajar dan membangun struktur kognitifnya pada bangunan pengetahuan serta mempersentasikannya kembali secara benar.<sup>3</sup> Di sisi lain guru sebagai pengelola pengajaran seharusnya berupaya menciptakan kebiasaan belajar bagi siswa untuk selalu melakukan belajar dengan giat sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik.

---

<sup>2</sup>Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Ciputat, 2005), hlm. 69.

<sup>3</sup>Soewondo dkk. *Pembelajaran Remedial*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan, 2003), hlm. 2.

Sedangkan upaya yang dilakukan guru di pondok pesantren Ma'had Al-Amin pada mata pelajaran Qur'an Hadits meliputi menerangkan materi pelajaran, menerangkan kalimat demi kalimat, tujuan pelajaran, menerangkan ayat Al-Qur'an Hadits dan pada mata pelajaran fiqh menerangkan materi pelajaran, tujuan pelajaran, mempraktekkan materi pelajaran kemudian guru menyuruh mempraktekkan kembali materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang memadukan unsur pendidikan yang amat penting, yaitu ibadah untuk memadukan iman, ceramah untuk penyebaran ilmu dan amal untuk mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari serta melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

Sejalan dengan penjelasan di atas Allah Swt memerintahkan umat Islam untuk menuntut ilmu sebagai firman Allah surat At-Taubah ayat 122:

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلو لا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون (التوبة : 122).<sup>4</sup>

Artinya: “Tidaklah sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya

(kemedan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara

mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan tentang agama

---

<sup>4</sup>Q.S. At-Taubah (9): ayat 122.

dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Q.S: At-Taubah: 122).

Kutipan di atas mengisyaratkan bahwa menuntut ilmu suatu kewajiban yang harus dilakukan umat Islam dalam memberikan peringatan kepada umat di samping menjaga diri sendiri agar tidak terjerumus kepada jurang kenistaan dan kebodohan bahkan terbelakang, di samping kering dari nilai-nilai pendidikan atau pelaksanaan agama secara sadar dalam mencapai tujuan yang kongkrit melalui syariat Islam.

Seorang anak yang berhasil dan mempunyai prestasi yang baik. Dalam belajar akan memberikan kebanggaan atau kepuasan kepada orangtuanya, juga kepada guru yang telah mendidiknya karena keberhasilan anak ini tidak terlepas dari keterampilan dan kecakapan yang dimiliki oleh guru, semakin akuratnya guru melakukan fungsinya semakin terjamin, tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan siswa ke masa depan.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis melihat adanya indikasi bahwa keadaan prestasi belajar siswa Pondok pesantren Ma’had Al-Amin Mompang dalam bidang pendidikan agama Islam ada peningkatan hal ini terbukti dengan nilai pendidikan agama Islam yang mereka peroleh baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada mata pelajaran Qur’an Hadits digambarkan sebagai berikut:

Nilai rata-rata Qur’an Hadits pada kelas satu semester dua dari segi kognitif 83,1 dari segi afektif baik (B) dan psikomotorik 85,2 sementara nilai rata-rata Qur’an

---

<sup>5</sup>Ahmad Sabri, *Op.Cit*, hlm. 70.

Hadits kelas dua semester satu dari segi kognitif 85,4 dari segi afektif baik (B) dan segi psikomotirik 85,2.

Untuk nilai fiqh rata-rata yang diperoleh pada kelas satu semester dua dari segi kognitif 83,7 dari segi afaktif baik (B) dan segi psikomotirik 85,6. untuk kelas dua semester satu nilai rata-rata pelajaran fiqh dari segi kognitif 85,4 dari segi afektif amat baik (AB) dan segi psikomotorik 89,1.

Untuk pelajaran akidah akhlak nilai rata-rata kelas satu semester dua dari segi kognitif 84 dari segi afektif baik (B) dan dari segi psikomotorik 86,3 untuk kelas dua nilai-rata pelajaran akidah akhlak dari segi kognitif 88,4 dari segi afektif amat baik (AB) dan segi psikomotorik 90,8.

Dari uraian di atas jelas terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap mata pelajaran pendidikan agama Islam mulai kelas satu semester dua sampai kelas dua semester satu.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis sangat tertarik untuk menelaah lebih mendalam upaya-upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar dalam suatu bentuk penelitian yang berjudul “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA PONDOK PESANTREN MA’HAD AL-AMIN MOMPANG KECAMATAN BARUMUN”



## **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang dari penulisan skripsi ini maka sebagai fokus permasalahannya adalah:

1. Apakah faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun ?
2. Apakah upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang penguasaan materi, metode pengajaran dan penggunaan media Pendidikan Agama Islam pada Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang penguasaan materi, metode pengajaran dan penggunaan media Pendidikan Agama Islam siswa Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sumbangan pemikiran bagi Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang.
3. Menambah pengetahuan bagi siswa dalam meningkatkan prestasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini maka penulis mengemukakan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah "usaha" ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).<sup>6</sup> Sedangkan upaya yang dimaksud penulis di sini adalah usaha guru-guru dalam bidang penguasaan materi, metode pengajaran dan penggunaan media dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan agama Islam Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1109.

2. Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan pada anak didik guru dalam pendidikan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, di surau/di mushollah, di rumah dan sebagainya.<sup>7</sup> Guru yang dimaksud peneliti disini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi bidang studi Qur'an Hadits, Fiqh, dan Akidah Akhlak.
3. Prestasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu, kemampuan itu diperoleh karena pada mulanya kemampuan itu belum ada, maka terjadilah adanya perubahan dari belum mampu kepada arah sudah mampu, dan proses perubahan itu tentunya terjadi dalam jangka waktu tertentu.<sup>8</sup> Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah adanya kegiatan belajar mengajar baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.
4. Pendidikan Agama Islam adalah “usaha sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

<sup>8</sup>Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 121.

bimbingan dan pengajaran”.<sup>9</sup> Adapun pendidikan agama Islam yang dimaksud di sini adalah pelajaran Qur’an Hadits, Fiqh, Dan Akidah Akhlak.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dalam judul Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Pondok Pesantren Mah’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun adalah usaha atau ikhtiar guru dalam memberikan pengetahuan kepada siswa agar siswa dapat memperoleh pengetahuan pendidikan agama Islam yaitu Qur’an Hadits, Fikih dan Akidah Akhlak, karena pelajaran ini merupakan pelajaran dasar dari pendidikan agama Islam dalam bidang penguasaan materi, metode pengajaran dan penggunaan media di kelas VIII Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dibagi kedalam lima bab yaitu terdiri dari:

Bab kesatu adalah Pendahuluan yang mengemukakan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua adalah Kajian Teori yang mengemukakan Pengertian Guru, Syarat-syarat Guru, Tugas-tugas Guru, Pengertian Prestasi Belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>9</sup>Chairul Fuad Yusuf. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (SMP)* (Jakarta: Pena Citasatria, 2007), hlm. 30.

Bab ketiga membahas Metodologi Penelitian yang berisikan Lokasi Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab keempat terdiri dari Implementasi Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon. Serta upaya yang dilakukan oleh guru Pondok Pesantren Mahdad Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.

Bab kelima merupakan Penutup yaitu Kesimpulan dan Saran-saran

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Guru

Guru adalah “orang yang kerjanya mengajar”.<sup>10</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa: “Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah”.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku yang lain mengatakan bahwa:

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushollah, di rumah dan sebagainya.<sup>12</sup>

Sedangkan Yunus Namsa mendefinisikan guru adalah “orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain”.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang betugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau murid-murid yang berada

---

<sup>10</sup>WJS Poewadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 335.

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm.31.

<sup>13</sup>Yunus Namsa. *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal dan non formal).

Adapun yang dimaksud dengan guru dalam uraian ini meliputi guru yang mendidik, mengajar dan melatih, mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Jadi pada umumnya guru adalah orang yang mengajar/mendidik di sekolah, guru yang berdiri di muka kelas yang terlibat langsung dalam proses interaksi edukatif atau proses belajar mengajar. Uraian di atas sejalan dengan bunyi firman Allah Swt dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقرأ باسم ربك الذي خلق, خلق الإنسان من علق, اقرأ وربك الأكرم, الذي علم بالقلم, علم الإنسان ما لم يعلم, (العلق ٥-١)<sup>14</sup>

Artinya; “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-Alaq: (96)1-5)

Seorang guru yang professional tidak saja menguasai isi pengajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu dalam menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkannya. Di samping itu juga bertanggung jawab atas semua yang diajarkan dan bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya.

---

<sup>14</sup>Q.S, Al-Alaq (96): ayat 1-5.

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau pribadinya. Karena itulah, guru terikat dengan berbagai syarat, yang di antaranya guru disyaratkan untuk memiliki sepuluh kompetensi dasar. Hamzah B. Uno mengatakan kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

Menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menguasai media atau sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.<sup>15</sup>

Kompetensi guru yang dikemukakan di atas sangat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi keberhasilan belajar mengajar. Berikut ini di uraikan tentang kompetensi-kompetensi tersebut:

#### 1. Menguasai Bahan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka guru harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya, di samping itu menguasai bahan yang mendukung pengajaran. Apabila guru menguasai bahan yang akan diajarkan maka ia tidak akan ragu melaksanakan proses belajar mengajar tersebut, sebaliknya apabila guru tidak menguasai bahan secara baik maka timbullah keraguan-keraguan terhadap apa yang harus dikatakan.

---

<sup>15</sup>Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 69.



Dalam hal ini yang dimaksud “mengenal bahan” bagi seorang guru, akan mengandung dua lingkup penguasaan materi yaitu:

- a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
- b. Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.<sup>16</sup>

Penguasaan bidang studi dalam kurikulum sekolah adalah menguasai bahan (materi) bidang studi yang menjadi tanggung jawab sesuai dengan tuntunan kurikulum. Menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi dimaksudnya menguasai bahan pelajaran di luar bidang studi yang diajarkan.

## 2. Mengelola Program Belajar Mengajar

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan perhatian dan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Untuk kepentingan tersebut terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pengembangan pelaksanaan dalam menyukseskan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan, sebagai berikut:

- a. Kompetensi dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas.
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel.
- c. Kegiatan yang di susun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang.
- d. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.

---

<sup>16</sup>Sardiman AM. *Op. cit.*, hlm. 164.

- e. Harus ada koordinasi antara komponen pelaksanaan program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau dilaksanakan di luar sekolah.<sup>17</sup>

### 3. Mengelola Kelas

Dalam mengelola kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kondusif di sini maksudnya adalah suasana yang tenang, aman, nyaman dan sejuk, sehingga suasana tersebut menimbulkan rasa nyaman dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, kegiatan mengelola kelas mencakup kepada mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.<sup>18</sup>

Dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi adalah guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didiknya agar tidak merusak suasana kelas. Jika sekiranya terdapat tingkah laku anak didik yang kurang serasi misalnya ribut, nakal, mengantuk atau mengganggu teman lain guru harus dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menghentikan tingkah laku anak tersebut.

### 4. Menggunakan Media/Sumber

Media pengajaran dimaksudkan untuk memudahkan siswa mengerti dan memahami pengajaran yang diberikan, sedangkan sumber belajar merupakan sumber

---

<sup>17</sup>E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 218-219.

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 169.

dari bahan pengajaran yang akan diberikan kepada siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media atau sumber yaitu:

- a. Mengetahui, memilih dan menggunakan suatu media.
- b. Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana
- c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.
- d. Menggunakan buku pegangan/buku sumber
- e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
- f. Menggunakan unit micro teaching dalam program pengalaman lapangan.<sup>19</sup>

#### 5. Menguasai Landasan Kependidikan

Untuk menentukan isi dan corak pendidikan, perlu adanya landasan penyelenggaraan pendidikan tersebut. Setiap negara mempunyai dasar penyelenggaraan tersendiri yang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pandangan hidup dan filsafat negara itu, sebagaimana dijelaskan Abu Ahmadi berikut:

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kebudayaan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia ini mengalami secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara itu menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Sardiman AM. *Op. cit.*, hlm. 170.

<sup>20</sup>Abu Ahmadi dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 98.

Sebagai pendidik yang professional, maka guru harus menguasai landasan-landasan kependidikan tersebut dalam rangka melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran sesuai dengan dasar dan falsafat bangsa.

#### 6. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi belajar mengajar tersebut sangat mempengaruhi di antara komponen pengajaran. Berkaitan dengan hal ini Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa:

Dalam interaksi, edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses anak didik harus lebih aktif dari pada guru, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.<sup>21</sup>

Dalam interaksi belajar mengajar, guru hendaknya menyediakan segala yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yaitu sikap, ilmu pengetahuan, keterampilan dan fasilitas pengajaran. Agar interaksi belajar mengajar berjalan dengan baik, maka komponen-komponen prestasi belajar mengajar harus saling mendukung dalam mencapai tujuan pengajaran.

#### 7. Menilai Prestasi Siswa Untuk Kepentingan Pengajaran

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan tercapai, maka

---

<sup>21</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Op. cit.*, hlm. 12.

guru melaksanakan evaluasi. Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan guru dalam melaksanakan evaluasi adalah:

- a. Mengumpulkan data hasil belajar siswa
  1. Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung
  2. Pada akhir pelajaran
- b. Menganalisis data hasil belajar siswa, dengan langkah ini guru akan mengetahui:
  1. Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain
  2. Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar
- c. Menggunakan data hasil belajar siswa, dalam hal ini menyangkut:
  1. Lahirnya feed back untuk masing-masing siswa dan ini perlu untuk diketahui oleh guru.
  2. Adanya Feed back itu maka akan menganalisa dengan tepat follow up atau kegiatan-kegiatan berikutnya.<sup>22</sup>

Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan pendapat tersebut adalah untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik.

#### 8. Mengenal fungsi dan pelayanan bimbingan dan penyuluhan

Bimbingan dan penyuluhan merupakan salah satu teknik dalam pelananaan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, maupun memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu

---

<sup>22</sup>Sardiman AM. *Op. cit.*, hlm. 174.

mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal.<sup>23</sup>

9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta;

Administrasi sekolah mempunyai peranan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Karena itu dalam melaksanakan pengajaran guru harus mengetahui dan dapat menyelenggarakan administrasi sekolah.

Administrasi dapat diartikan sebagai “kegiatan penyusunan keterangan-keterangan secara sistematis dan pencatatan secara tertulis dengan maksud untuk memperoleh sesuatu ikhtiar mengenai keterangan-keterangan itu dalam kaitannya satu sama lain”.<sup>24</sup>

Kegiatan administrasi yang dilaksanakan guru terdiri dari administrasi personal, penyusunan rencana pengajaran, absensi siswa dan lain-lain.

10. Mengetahui prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Pemahaman prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian dalam rangka mengembangkan penalaran dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar sebagaimana disebutkan di bawah ini: Agama juga harus mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dalam rangka menumbuhkan penalaran dan

---

<sup>23</sup>Hellen A. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11.

<sup>24</sup>Sardiman AM. *Op. cit.*, hlm. 177.

mengembangkan proses belajar mengajar. Dengan demikian wawasan guru semakin bertambah dalam mengembangkan interaksi belajar mengajar.<sup>25</sup>

Pemahaman terhadap hasil-hasil penelitian dapat mengembangkan ilmu dan wawasan guru tentang kegiatan belajar mengajar, hal ini memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

## **B. Syarat-syarat Guru**

Pekerjaan guru itu merupakan pekerjaan yang berat, tetapi luhur dan mulia, tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga “mendidik” maka, untuk melakukan tugas sebagai guru, tidak sembarangan orang dapat menjalankannya. Sebagai guru yang baik harus memahami syarat-syarat sebagai berikut:

Berijazah  
 Sehat jasmani dan rohani  
 Takwa kepada Tuhan yang maha Esa, dan berkelakuan baik.  
 Bertanggung jawab  
 Berjiwa nasional.<sup>26</sup>

Ijazah yang dimaksud dalam kutipan di atas adalah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di suatu sekolah tertentu. Pemerintah telah mengadakan berbagai sekolah dan kursus-kursus serta akademi-akademi yang khusus mendidik orang-orang yang akan di tugaskan menjadi guru

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 179.

<sup>26</sup>Yunus Namsa. *Op. cit.*, hlm. 89.

yang di berbagai sekolah. Sesuai dengan wewenang ijazahnya yang dibutuhkan oleh masyarakat dan negara.

Sedangkan sehat jasmani dan rohani merupakan syarat bagi calon guru yang tidak dapat diabaikan. Seorang guru yang berpenyakit menular akan membahayakan kesehatan anak-anak dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik.

Takwa kepada Tuhan yang maha Esa serta berkelakuan baik merupakan syarat utama guru. Untuk mengetahui seorang itu taat beragama dan berkelakuan baik atau tidak, adalah suatu hal yang sangat sulit karena hal tersebut tidak dapat diperiksa dengan ujian atau tes. Dengan ujian atau tes orang hanya dapat mengetahui sebagian kecil saja dari tingkah laku dan kepribadian seseorang. Meskipun demikian, tiap-tiap orang yang memasuki suatu pekerjaan apalagi pekerjaan sebagai guru, harus memiliki surat keterangan berkelakuan baik dari yang bewajib. Apabila ia melakukan kejahatan, ijazahnya dapat dicabut oleh pemerintah yang berarti bahwa ia diberhentikan dari jabatannya sebagai guru.

Sifat tanggung jawab juga merupakan syarat menjadi guru, tujuan pendidikan selain membentuk manusia susila yang cakap juga manusia yang bertanggung jawab sebagai seorang guru tentu saja pertama harus bertanggung jawab kepada tugasnya sebagai guru yaitu mengajar dan mendidik anak-anak yang telah dipercayakan kepadanya.



Sifat lapang dada dan berjiwa nasional juga merupakan syarat guru, salah satu alat yang utama dalam menanamkan perasaan kenasionalan itu ialah bahasa, oleh sebab itu, tepatlah berjiwa nasional merupakan syarat seorang guru untuk menanamkan jiwa nasional tentu memerlukan orang-orang yang berjiwa nasional.

Sedangkan syarat-syarat guru menurut menurut Zakiah Daradjat dalam buku Syaiful Bahri Djasmara mengatakannya sebagai berikut:

- 1) Bertaakwa kepada Allah Swt
- 2) Berilmu
- 3) Sehat Jasmani
- 4) Berkelakuan Baik.<sup>27</sup>

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa seorang guru itu harus beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, mempunyai ilmu yang harus diajarkan pada siswa, sehat jasmani dan rohani dan berkelakuan baik menjadi contoh yang baik untuk siswanya.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan ketuhanan hidup, firman Allah Swt dalam Surat Al-Mujadalah ayat : 11.

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين أتوا العلم درجات. (التوبه: ١١)<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Syaiful Bahri Djasmara. *Op. cit.*, hlm. 32-33.

<sup>28</sup>Q.S At-taubah (58) ayat 11.

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (Q.S At-Taubah (58):11)

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya. Sebab ia adalah teladan bagi murid-muridnya, sebagaimana Rasulullah menjadi teladan bagi ummatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberikan teladan baik kepada murid-muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

### **C. Tugas Guru**

Pengenalan tugas guru, ahli-ahli pendidikan Islam juga ahli pendidikan Barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah membimbing dan mengajar dua kegiatan yang berbeda akan tetapi tujuannya sama artinya membimbing seseorang siswa atau mengajar seseorang siswa agar pandai dalam segala bidang atau dalam arti kata tercapai aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Menurut Uzer (1990) terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.<sup>29</sup> Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik dalam arti mengembangkan nilai hidup, mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih berarti

---

<sup>29</sup>Hamzah B. Uno. *Op. cit.*, hlm. 20.

mengembangkan keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadi orangtua kedua, dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya mulai dari sebagai makhluk bermain, sebagai makhluk remaja/berkarya dan sebagai makhluk berpikir/dewasa. Tugas guru dalam bidang masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya

Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya profesi keguruan mengatakan bahwa tugas guru itu adalah:

- a. Mampu menjabarkan bahan pelajaran ke dalam berbagai bentuk cara penyampaian
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif, tingkat tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi
- c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar dari yang dimiliki oleh peserta didik secara individual
- d. Memiliki sifat yang positif terhadap tugas dan profesinya
- e. Terampil dalam membuat peraga
- f. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran
- g. Terampil dalam melakukan interaksi dengan para peserta didik
- h. Memahami sifat dan karakteristik peserta didik
- i. Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar
- j. Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Slameto mengatakan bahwa syarat guru adalah:

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 28.

Menurut Roestiyah dalam buku Syaiful Bahri Djamarah bahwa tugas guru dalam mendidik anak didik adalah:

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar-negara kita pancasila.
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai dengan undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR. No 11 tahun 1983.
4. Sebagai perantara dalam belajar.
5. Guru sebagai pembimbing untuk membawa anak didik kepada arah kedewasaan.
6. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
7. Guru sebagai penegak disiplin.
8. Guru sebagai administrator dan manajer.
9. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
10. Guru sebagai perencana kurikulum .
11. Guru sebagai pemimpin.
12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. <sup>32</sup>

Dengan melihat poin-poin di atas bahwa tugas guru tidak ringan, jadi harus merupakan panggilan hati, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan menjalankan profesinya secara baik pula.

---

<sup>31</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 97.

<sup>32</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Op. cit.*, hlm. 38-39.

#### D. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Poedarminta, prestasi adalah “hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan”.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Muhibbin Syah prestasi adalah “keberhasilan belajar baik yang berdimensi ranah cipta, ranah rasa maupun ranah karsa”.<sup>34</sup> Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan atau aktivitas tertentu.

Belajar menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.<sup>35</sup> Menurut Slameto belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungan”.<sup>36</sup> Sedangkan M. Ngalim Purwanto belajar “merupakan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya, proses perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang disengaja direncanakan dan ada yang sendirinya terjadi karena proses kematangan”.<sup>37</sup>

Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan perubahan yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Penulis memahami bahwa istilah yang digunakan para ahli berarti menguasai, sehingga dapat

---

<sup>33</sup>W.J.S. Poerdarmint. *Op. cit.*, hlm. 43.

<sup>34</sup>Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 154.

<sup>35</sup>Muhammad Uzeir Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

<sup>36</sup>Slameto. *Op. cit.*, hlm. 2.

<sup>37</sup>M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 85.

dikemukakan bahwa pengertian belajar usaha untuk menguasai sesuatu yang baru dengan menggunakan pra syarat, keterampilan, sarana, kondisi dari dan lingkungan, jadi pengertian prestasi belajar dapat dirumuskan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.

### **E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstren:

#### **a. Faktor intern (faktor yang bersumber dari dalam diri siswa)**

Faktor intern ialah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, seperti faktor jasmani dan psikologis, faktor jasmani meliputi faktor kesehatan, kebugaran tubuh, siswa yang sehat badannya akan lebih baik hasil belajarnya dari siswa yang sakit, begitu juga sangat berpengaruh kesempurnaan dan kelengkapan indra (penglihatan, pendengaran serta kelengkapan anggota fisik lainnya). Sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensia, sikap, bakat, minat, motivasi.<sup>38</sup> Hal ini sejalan dengan hadist Nabi yang berbunyi:

عن ابي هريرة رضى الله عنه كان يحدث قال النبى صلى الله عليه وسلم: مامن مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه البخارى).<sup>39</sup>

Artinya: Dari Abi Hurairah r.a ia berkata, dari Hadisnya berkata Rasulullah Saw setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka ayah dan

<sup>38</sup>Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 145-147.

<sup>39</sup>Abi Abdullah Muhammad *Sholih Al-Bukhori Juz I*, (Beirut; Darul Kitab Ilmiah, 1992), hlm.

ibunyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi (HR. Bukhori).

## 1. Inteligensi

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan fisiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ tubuh lainnya. Lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.<sup>40</sup>

Intelijensi siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluang untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa semakin kecil peluang untuk memperoleh sukses.

## 2. Sikap

Sikap adalah “gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif”.<sup>41</sup>

Sikap siswa yang positif, terutam kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran, apalagi jika diiringi kebencian kepada guru atau mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa.

---

<sup>40</sup>Muhibbin Syah. *Op. cit.*, hlm. 133-134.

<sup>41</sup>Muhibbin Syah. *Op. cit.*, hlm. 57.

Selain itu sikap terhadap ilmu pengetahuan yang bersifat conserving (belajar sederhana) walaupun mungkin tidak menimbulkan kesulitan belajar, namun prestasi yang dicapai siswa akan kurang memuaskan.

### 3. Bakat

Bakat adalah “kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang, bakat sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan”.<sup>42</sup> Seorang siswa yang berbakat dalam bidang elektro, misalnya akan jauh lebih mudah menyerap informasi pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding siswa lainnya.

### 4. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tana ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.<sup>43</sup>

Minat biasanya berhubungan dengan perhatian, kalau bahan pelajaran diambil dari pusat-pusat minat anak dengan sendirinya perhatian spontan akan timbul sehingga belajar akan berlangsung.

### 5. Motivasi

Menurut Winasanjaya motivasi adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai kerajinan, dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu,

---

<sup>42</sup>Muhibbin Syah. *Op. cit.*, hlm. 135.

<sup>43</sup>Slameto. *Op. cit.*, hlm. 180.



perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya pencapaian tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya.<sup>44</sup>

Motivasi ini banyak dipergunakan dalam berbagai bidang dan situasi, tapi dalam uraian ini diarahkan pada bidang pendidikan khususnya bidang proses belajar mengajar. Bila siswa memiliki motivasi yang kuat maka siswa tersebut akan berpengaruh dan bersemangat dalam mempelajari suatu pembelajaran. Hal ini dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

b. Faktor ekstern (faktor yang bersumber dari luar diri siswa).

Faktor ekstren ialah faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia yang terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak. Orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak dimana orang tua adalah penanggung jawab utama dan yang utama dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.<sup>45</sup>

Sifat orang tua yang baik, kasih sayang dan perhatian yang cukup dapat memberikan dampak yang baik terhadap kegiatan belajar siswa tetapi sebaliknya sifat orang tua yang kurang baik, kasih sayang dan perhatian yang kurang seperti

---

<sup>44</sup>Winasanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 250.

<sup>45</sup>Muhibbin Syah. *Op. cit.*, hlm. 153.

kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak dapat menimbulkan dampak yang lebih buruk. Oleh karena itu orang tua dan seluruh keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

## 2. Faktor sekolah

Sekolah juga tidak kalah pentingnya, di dalam menciptakan kondisi pelajaran yang baik, meliputi guru, sarana, fasilitas, kurikulum, disiplin, lingkungan sekolah, hubungan guru dengan siswa, hubungan sekolah dengan orangtua siswa dan lain sebagainya.<sup>46</sup>

Guru dengan berbagai kemampuannya akan memberikan ilmu pengetahuan yang baik kepada peserta didiknya agar tercapai tujuan pendidikan tersebut. Dengan sarana pendidikan dan fasilitas yang cukup siswa akan termotivasi untuk belajar dan lebih efektif dalam proses belajar mengajar.

## 3. Faktor Masyarakat

Masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sebab siswa yang belajar di sekolah tidak terlepas dari kehidupan masyarakat, lingkungan masyarakat yang baik akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa tetapi masyarakat yang kurang baik, seperti pergaulan bebas, pemakaian narkoba, akan memberikan dampak yang buruk terhadap keberhasilan belajar siswa.

---

<sup>46</sup>Muhibbin Syah. *Op. cit*, hlm. 137.

## **F. Upaya-upaya Peningkatan Prestasi Belajar**

Keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai dari guru, guru yang berkompotensi harus mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam. rencana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>47</sup>

Guru pendidikan agama Islam menguasai materi dan menetapkan indikator pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam supaya mempraktekkan materi-materi pendidikan agama Islam yang bertujuan menggali pisykomotorik siswa. Selanjutnya menyampaikan materi pendidikan agama Islam dengan pendekatan yang sesuai dengan standar kompetensi pendidikan agama Islam dan penyedia sumber dan alat pembelajaran yang tepat sampai akhirnya penilaian dicapai. Guru juga harus menguasai kurikulum.

Pembelajaran pendidikan agama Islam juga diupayakan oleh siswa sendiri, siswa harus mengikuti semua materi pendidikan agama Islam mulai dari Qur'an Hadits, fiqh dan akhlak. Untuk itu siswa supaya memiliki buku sumber yang sesuai dengan materi siswa juga mengikuti semua kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam mulai dari praktek hingga teori pembelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>47</sup>E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 212.

Siswa dianjurkan mengikuti semua pembelajaran pendidikan agama Islam dengan demikian pendidikan sebaiknya membimbing siswa untuk memenuhi kebutuhan siswa, kebutuhan siswa tersebut antara lain, kebutuhan akan suatu kekuatan pembimbing atau pengendalian diri manusia seperti pengetahuan-pengetahuan lain yang ada pada setiap manusia yang berakal.<sup>48</sup>

Dalam hal ini memenuhi kebutuhan siswa maka guru sebaiknya melaksanakan :

Memberikan materi pendidikan agama sesuai dengan bahan dan kemampuan anak  
Sebelum mengajarkan materi yang baru, harus ditinjau terlebih dahulu materi yang lama sehingga terdapat kontak dan hubungan dalam jiwa anak. Pendidikan agama harus di korelasikan dengan bidang studi lain.

Materi pendidikan agama yang diberikan harus dirasakan oleh anak-anak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dalam mengajar harus di adakan variasi dan selingan murid-murid harus pula diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengeluarkan pendapat serta mengeluarkan pengalamannya sendiri guru agama sendiri harus mempunyai minat yang besar dalam mengaja

---

<sup>48</sup>Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), hlm. 21.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin yang didirikan pada tahun 1997 atas dasar kesepakatan pendiri sekolah dan masyarakat. Dilihat dari segi geografis Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin ini berbatasan dengan:

Sebelah Timur berbatasan dengan sawah masyarakat  
Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sitarolo  
Sebelah Barat berbatasan dengan sawah masyarakat  
Sebelah Utara berbatasan dengan desa Mompang

Dari segi sosial kemasyarakatan pondok Pesantren Ma'had Al-Amin merupakan lokasi yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar, karena penduduk sangat mendukung terhadap pelaksanaannya sejak awal berdirinya dan turut serta mengawasi proses belajar mengajar yang dilaksanakan, demikian juga terbukti dengan minat mereka untuk menyekolahkan anak-anaknya ke pondok Pesantren Ma'had Al-Amin tersebut. pondok Pesantren Ma'had Al-Amin ini beralamat Desa Mompang Kecamatan Barumun. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2008 sampai Juni 2009.

Tabel 1.

## Nama-Nama Guru Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang

No	NAMA GURU	PENDIDIKAN	BIDANG STUDI
1.	H. Sehat Muda Hasibuan	S.1	Al-Qur'an Hadits, Sorof, Tafsir, Faroid.
2.	Ja'far Solihin Harahap	Musthofawiyah	Istihfaz, Bahasa Arab.
3.	Ahmad Subur Hasibuan	S.1	Qur'an Hadits.
4.	Hanafi Harahap	SMA	Matematika, Fisika.
5.	Nirwan Harahap	Musthofawiyah	Tauhid, Nahu, Hadits.
6.	Addis Pulungan	Musthofawiyah	Hot, Tauhid. Fiqh
7.	Goloman	S.1	Imlak, Akidah Akhlak.
8.	Delianum Nasution	S.1	Al-Qur'an, Geografi
9.	Rizki Mazmuri	SMA	Bahasa Indonesia, TIK.
10.	Lisna Warni Hasibuan	SMA	Bahasa Inggris
11.	Siti Mahrani	D.2	Biologi
12.	Amri Mutoi	Musthofawiyah	Hadits, Tauhid.
13.	H. Fakhir Syahrudin	MAS	Tafsir.
14.	Rahma Wahyuni	SMA	TIK.
15.	Misbah Rahmatua Hasibuan	MAS Gontor	Bahasa Inggris Tajwid.
16.	Nur Hamidah Hasibuan	D.2	Al-Qur'an, Fiqh.
17.	Elida Marwiyah Hasibuan	D.2	KTU.
18.	Syahid Hutri Hasibuan	D.2	KTU.

Sedangkan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang adalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.2  
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Fasilitas/Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6 Ruang
2.	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruang
3.	Kantor Guru	1 Ruang
4.	Masjid	1 Buah
5.	Perpustakaan	1 Ruang
6.	Ruang Komputer	1 Ruang
7.	Pemondokan Putra	20 Pondok
8.	Asrama Putri	1 Ruang
9.	Kantin	1 Buah
10.	Rumah Pimpinan	1 Buah

## B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu seluruh guru Pendidikan agama Islam sejumlah 3 orang dan siswa yang ditetapkan dengan memilih mereka yang dianggap dapat memberi informasi.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru bidang studi lain di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.

Tabel. 3

## Guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam

No	Nama Guru Pendidikan Agama Islam	Pendidikan	Bidang Studi
1.	Ahmad Subur Hasibuan	S.1	Qur'an Hadits,
2.	Goloman	S.1	Akidah Akhlak
3.	Nur Hamidah Hasibuan	D-2	Fiqh

**C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu pengamatan langsung tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar<sup>49</sup> pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.
2. Wawancara atau interview yaitu serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada, kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, Guru bidang studi lain, dan kepada siswa.<sup>50</sup>

**D. Analisis Data**

Pengelolaan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Nurul Zariah, metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala atau kejadian-kejadian secara sistematis dan

---

<sup>49</sup>S. Nasution, *Metode Riseach*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 107.

<sup>50</sup>Lisa Harlison. *Metode Penelitian Politik*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 104.



akurat, mengenal sifat daerah tertentu.<sup>51</sup> Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan/menggambarkan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun. Adapun langkah-langkahnya yang dilaksanakan dalam pengelolaan data secara kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan data berdasarkan jenisnya
2. Menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai dengan masalah yang dibahas
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan
4. Membuat beberapa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang dilaksanakan
5. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif

---

<sup>51</sup>Nurul Zariah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 63.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### **A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Meningkatnya Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun**

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa, setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahamannya terhadap pelajaran. Menurut hasil observasi yang peneliti lihat dari hasil raport siswa prestasi belajar siswa Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun meningkat, sesuai dengan wawancara dengan bapak Kepala Sekolah H. Sehat Muda Hasibuan mengatakan bahwa: “Prestasi belajar siswa Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun meningkat dari tahun-tahun sebelumnya”.<sup>52</sup>

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun adalah sesuai dengan wawancara dengan menurut hasil wawancara dengan Ahmad Subur Hasibuan Mengatakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu: faktor yang terdapat dalam dan dari luar diri siswa, lebih lanjut bapak tersebut mengatakan bahwa tingkat kecerdasan siswa sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajarnya di kelas.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>*Wawancara* dengan Kepala Sekolah H. Sehat Muda Hasibuan, pada tanggal 28 April 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

<sup>53</sup>*Wawancara* dengan, Guru Qur'an Hadits, Ahmad Subur Hasibuan, pada tanggal 28 April 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Jadi keberhasilan siswa dalam menyelesaikan pendidikan dipengaruhi oleh faktor kecerdasan. Disamping kecerdasan yang mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar sesuai wawancara dengan Goloman mengatakan bahwa:

Saya melihat apabila siswa memasuki suatu pendidikan yang sesuai dengan bakatnya, siswa akan memperoleh hasil yang baik, maka kemungkinan besar siswa tersebut akan berhasil dalam pendidikan dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai bakat dalam bidang tersebut.<sup>54</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara guru di atas bakat mempunyai peranan penting dalam meningkatnya prestasi belajar siswa di dalam kelas.

Menurut wawancara dengan Nurhamidah mengatakan bahwa: “Saya melihat perhatian siswa sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena perhatian yang kuat terhadap pelajaran akan memudahkan siswa memahami pelajaran yang diajarkan.”<sup>55</sup>

Menurut wawancara dengan Deliannum Nasution, mengatakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa erat kaitannya dengan minat dan motivasi. Minat juga menentukan sukses atau gagalnya kegiatan seseorang siswa terhadap suatu bidang studi. Siswa yang mempunyai minat yang kuat prestasinya akan lebih berhasil dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar, begitu juga dengan motivasi, motivasi ini merupakan daya gerak atau dorongan yang ada dalam diri siswa, apabila motivasi ini muncul maka dorongan untuk belajar juga meningkat dan prestasi belajarnya juga akan lebih baik.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Goloman, pada tanggal 28 April 2009 di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

<sup>55</sup>Wawancara dengan Guru Fiqh, Nurhamidah Hasibuan, pada tanggal 28 April 2009 di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

<sup>56</sup>Wawancara dengan Guru Geografi, Deliannum Nasution, pada tanggal 28 April 2009 di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Sesuai wawancara dengan guru di atas, peneliti menyimpulkan minat dan motivasi seorang siswa terhadap pembelajaran akan menentukan sukses atau tidaknya siswa dalam belajar, karena siswa yang mempunyai minat dan motivasi yang tinggi akan menguasai keberhasilan belajarnya di kelas.

Di dalam diri siswa terdapat cita-cita yang pada umumnya setiap siswa memiliki suatu cita-cita yang tersembunyi dalam dirinya. Cita-cita merupakan motivasi yang tidak bisa dilihat orang lain. Cita-cita inilah yang memotivasi siswa untuk belajar agar cita-cita yang diinginkan siswa dapat tercapai.

Sejalan dengan wawancara dengan H. Sehat Muda Hasibuan mengatakan bahwa:

Setiap anak mempunyai cita-cita, dan cita-cita perlu pendidikan, pendidikan agar cita-cita ini terarah dimulai dari sejak sekolah dasar, menengah. Di sekolah menengah didikan ini mulia untuk pencapaian cita-cita sudah semakin terarah, cita-cita merupakan wujud emansipasi diri siswa.<sup>57</sup>

Pendidikan pencapaian cita-cita sebaiknya berpangkal dari kemampuan berpartisipasi di mulai dari hasil yang sederhana yang semakin sulit. Sebagai ilustrasi bertugas mengatur lalu lintas di depan sekolah, mengumpulkan sumbangan bencana alam, penggerak pelestarian dan keserasian lingkungan hidup, penyuluh gemar membaca, dan pemecah kesulitan belajar kelompok dengan mengaitkan keberadaan cita-cita dengan kemampuan berprestasi, maka siswa diharapkan berani bereksplorasi sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri untuk lebih meningkatkan prestasinya.

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan H. Sehat Muda Hasibuan, Kepala Sekolah, pada tanggal 28 April 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Ahmad Subur Hasibuan, Goloman, Nuhamidah Hasibuan, dan guru bidang studi lain yaitu Nirwan Harahap, Addiz Pulungan dan Deliannum Nasution bahwa: “Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa faktor internal meliputi; kecerdasan siswa, bakat siswa, perhatian siswa, kebiasaan belajar siswa, minat siswa dan motivasi siswa”.<sup>58</sup>

Sejak anak dilahirkan, maka yang mula-mula menanamkan pengaruh kepada anak adalah lingkungan kehidupan rumah tangga. Lingkungan ini akan memberi pengaruh yang besar pada perkembangan dan pertumbuhan anak, demikian juga halnya dalam belajar.

Sejalan wawancara dengan Addiz Pulungan mengatakan bahwa:

Kehidupan dalam keluarga juga mempengaruhi kemajuan belajar siswa, bahkan mungkin juga dapat dikatakan menjadi faktor dominan untuk mencapai prestasi yang baik di sekolah, dan cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.<sup>59</sup>

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama yang sangat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia melihat peringatan di atas, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya, dan cara orangtua tersebut dalam mendidik anak-anaknya berpengaruh terhadap belajar siswa.

---

<sup>58</sup>*Wawancara* dengan Guru-guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 28 April 2009 di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

<sup>59</sup>*Wawancara* dengan Guru Tauhid, Abdiz Pulungan, pada tanggal 28 April 2009 di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Jika dilihat orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan siswa misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar siswa, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan siswa dalam belajar tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan alat belajarnya, tidak memperhatikan siswa belajar atau tidak, tidak tahu bagaimana kemajuan belajar siswa dan kesulitan yang dialami dalam belajar dapat menyebabkan siswa kurang berhasil dalam belajarnya. Padahal kemungkinan besar siswa sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya siswa malas belajar.

Menurut wawancara dengan Nirwan Harahap mengatakan bahwa:

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, peran orangtua sangat diperlukan dalam mengatur waktu belajar siswa karena dalam keluarga, orangtua yang paling tahu tentang aktivitas siswa di rumah dan tidak membuat pekerjaan siswa banyak yang mengakibatkan waktu untuk belajar siswa kurang dan ketika waktu belajar, siswa sudah malas belajar karena kelelahan. Dengan demikian orangtua harus memberi peluang yang banyak untuk belajar dan mengontrol siswa dalam belajar serta mengerjakan tugas-tugasnya.<sup>60</sup>

Kedisiplinan sekolah juga erat kaitannya dengan kerajinan dan keberhasilan belajar siswa di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun dalam kegiatan belajar. Menurut wawancara dengan H. Sehat Muda Hasibuan mengatakan bahwa:

---

<sup>60</sup>*Wawancara* dengan Guru Nahu, Nirwan Harahap, pada tanggal 28 April 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun

Kami selalu mengutamakan kedisiplinan guru dalam belajar kemudian kedisiplinan siswa karena guru itu harus memberi contoh yang baik kepada siswa, siswa selalu mencontoh perilaku dari gurunya.<sup>61</sup>

Dengan demikian kedisiplinan dari seluruh guru yang terlibat dalam proses belajar sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Keberhasilan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar juga terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut sangat dipengaruhi oleh interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa. Dengan kata lain proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh hubungan yang baik yang ada dalam proses itu sendiri.

Sejalan wawancara dengan Ahmad Subur Hasibuan mengatakan bahwa:

Guru yang menjalin hubungan baik dengan siswa, siswa akan menyukai gurunya serta juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan guru tersebut, sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, siswa kurang suka mempelajari mata pelajaran yang diberikan, akibatnya pelajaran kurang diminati siswa.<sup>62</sup>

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dapat menyebabkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan kurang lancar, sejalan dengan wawancara dengan Nurhamidah Hasibuan mngatakan bahwa: “Hubungan siswa dengan siswa juga penting dalam kegiatan pengajaran, guru dapat menciptakan hubungan antara siswa secara baik dan bijaksana sehingga tidak ada siswa yang merasa tersaingi dan mendapat tekanan dalam pergaulan dengan sesama siswa”.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan H. Sehat Muda Hasibuan, Kepala Sekolah, pada tanggal 29 April 2009 di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun

<sup>62</sup>Wawancara dengan, Guru Qur’an Hadist, Ahmad Subur Hasibuan, pada tanggal 29 April 2009 di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun

<sup>63</sup>Wawancara dengan Guru Fiqh, Nurhamidah Hasibuan, pada tanggal 29 April 2009 di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun

Jadi menciptakan hubungan yang baik guru dengan siswa dan siswa dengan siswa itu sangat perlu agar dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar, metode mengajar juga memegang peranan penting dalam menimbulkan minat dan motivasi untuk belajar. Metode yang digunakan diusahakan semaksimal mungkin tidak menimbulkan rasa bosan dalam diri siswa dan mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Menurut wawancara dengan Goloman, mengatakan bahwa: “Saya selalu mengusahakan memakai metode pengajaran di dalam kelas untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar”.<sup>64</sup>

Dari wawancara di atas peneliti menyimpulkan peranan metode belajar, minat dan motivasi belajar siswa mengharuskan guru untuk memiliki dan menetapkan metode yang tidak membosankan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam mempelajari media yang merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, media pembelajaran yang lengkap serta penggunaan media yang tepat akan dapat menarik perhatian siswa.

Sejalan wawancara Ahmad Subur Hasibuan mengatakan bahwa: “Dalam pembelajaran saya selalu mengusahakan media yang cocok dengan materi yang saya

---

<sup>64</sup>*Wawancara* dengan Guru Akidah Akhlak, Goloman, pada tanggal 29 April 2009 di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun



ajarkan, karena media itu sangat besar pengaruhnya kepada siswa dalam menguasai materi pelajaran”.<sup>65</sup>

Sejalan dengan wawancara dengan Addiz Pulungan mengatakan bahwa:

Cara belajar siswa juga merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari keberhasilan belajar, cara belajar yang efektif akan memaksimalkan hasil belajar yang diperoleh. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka siswa perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dengan istirahat yang cukup diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa lebih meningkat dibandingkan dengan yang sebelumnya.<sup>66</sup>

Jika dilihat dari berbagai faktor di atas ada lagi yang lebih utama faktor yang mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar siswa yaitu keadaan gedung sekolah, kondisi gedung sekolah juga harus diperhatikan karena tempat belajar ini juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar.

Menurut hasil wawancara dengan H. Sehat Muda Hasibuan mengatakan bahwa:

Keadaan gedung juga harus diperhatikan karena gedung merupakan kebutuhan utama dalam belajar, tanpa ada gedung sekolah siswa tidak akan nyaman belajar dan keadaan gedung di Pondok Pesantren ini memadai sehingga tidak mengkhawatirkan bagi siswa untuk melangsungkan proses belajar mengajar.<sup>67</sup>

Menurut wawancara dengan Nirwan Harahap mengatakan bahwa: “Orangtua harus memperhatikan lingkungan siswa karena lingkungan masyarakat yang tidak baik dapat mempengaruhi tingkah laku, kehidupan serta pendidikannya dan apabila si

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Guru Qur'an Hadits, Ahmad Subur Hasibua, pada tanggal 29 April 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun

<sup>66</sup>Wawancara dengan Guru Tauhid, Addiz Pulungan, pada tanggal 29 April 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun

<sup>67</sup>Wawancara dengan H. Sehat Muda Hasibuan, Kepala Sekolah, pada tanggal 29 April 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

siswa berada di lingkungan masyarakat yang baik maka siswa bisa lebih baik dari kehidupan sebelumnya”.<sup>68</sup>

Untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal, orangtua juga sebagai guru sehari-hari harus mengawasi kegiatan siswa sewaktu berada di rumah atau mengevaluasi kembali pelajaran yang telah di pahami dari guru sekolahnya. Dari sini orangtua dapat mengarahkan siswa ke arah yang diinginkan. Setelah dapat mengorektasikan pola pikiran siswa maka orangtua juga dapat menanamkan pemahaman bahwa siswa harus mampu membina dirinya selain orangtua atau oranglain yang membinanya.

Dari semua penjelasan yang dikemukakan peneliti di atas merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar siswa yang terdapat dalam lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat.

#### **B. Upaya-upaya yang Dilakukan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Penguasaan Materi, Metode Pengajaran dan Penggunaan Media Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun**

Keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai dari guru, guru yang berkompentensi harus mampu membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah rencana yang menggambarkan prsedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih yang ditetapkan dalam standar kompetensi.

---

<sup>68</sup>*Wawancara* dengan Guru Nahu, Nirwan Harahap, pada tanggal 29 April 2009 di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun

Menurut wawancara dengan H. Sehat Muda Hasibuan mengatakan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam harus menguasai materi dan menetapkan indikator pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam supaya mempraktekkan materi pendidikan agama Islam yang bertujuan menggali psikomotorik siswa. Selanjutnya menyampaikan materi dengan pendekatan yang sesuai dengan standar kompetensi pendidikan agama Islam dan menyediakan sumber dan alat pembelajaran yang tepat sampai akhirnya penilaian dicapai, guru juga harus menguasai kurikulum.<sup>69</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam juga diupayakan oleh siswa sendiri, siswa harus mengikuti semua materi mulai dari pembukaan materi pelajaran sampai menutup pelajaran, baik itu pelajaran Qur'an Hadits, Fiqh dan Akidah Akhlak. Untuk itu siswa supaya memiliki buku sumber yang sesuai dengan materi, siswa juga mengikuti semua kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam mulai dari praktek hingga teori.

#### 1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Qur'an Hadits

##### a. Bidang Penguasaan materi Qur'an Hadits.

Upaya guru dalam penguasaan materi merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran. Sebelum guru tampil di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus menguasai materi apa yang akan diajarkan sekaligus materi apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar, dengan modal penguasaan materi. Guru akan menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan H. Sehat Muda Hasibuan, Kepala Sekolah, pada tanggal 30 April 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Sejalan dengan observasi peneliti melihat guru Qur'an hadist dapat menguasai pelajaran yang akan diajarkan dengan menyampaikan materi secara jelas kepada siswa dan penjelasan guru tersebut dapat dipahami oleh siswa, dan ini terbukti ketika guru memberikan pertanyaan siswa dapat menjawabnya.

Materi pelajaran Qur'an Hadits perlu disampaikan kepada siswa dengan menggunakan cara menyampaikan pelajaran yang relevan, sebagai seorang guru yang bertugas mendidik siswa guru harus menguasai materi pelajaran yang diajarkan agar dapat menjelaskannya kepada siswa.

Adapun upaya-upaya guru dalam penguasaan materi di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amim Mompang, hal sesuai wawancara dengan Ahmad Subur Hasibuan mengatakan bahwa: "Terlebih dahulu saya harus menguasai materi pelajaran, sehingga saya dapat mengajarkan materi kepada siswa dengan baik serta membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan."<sup>70</sup>

Hal ini sesuai wawancara dengan siswa Abdi Rahman Hasibuan mengatakan bahwa: "Saya lebih giat belajar pendidikan agama Islam salah satunya pelajaran Qur'an Hadits, karena penyampaian guru jelas, dan saya dapat mengerti. Misalnya pada saat belajar tajwid langsung dipraktekkan, saya sangat suka belajar seperti ini."<sup>71</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru Qur'an Hadits menyimpulkan bahwa upaya guru dalam penguasaan

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Guru Qur'an Hadits, Ahmad Subur Hasibuan, pada tanggal 30 April 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

<sup>71</sup>Wawancara dengan Siswa kelas VIII Abdi Rahman, pada tanggal 2 Mei 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

materi Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun sebelum mengajar di kelas, terlebih dahulu guru harus menyiapkan materi pelajaran serta membaca buku-buku yang relevan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

#### b. Bidang Metode Pengajaran Qur'an Hadits

Dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas, guru perlu menggunakan metode yang bervariasi yang tepat untuk digunakan dan dapat memberikan motivasi kepada siswa, untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya metode ini merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik.

Dalam proses belajar mengajar metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran, sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa guru Qur'an Hadist dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan beberapa metode pengajaran.

Adapun upaya yang dilakukan guru Qur'an Hadits dalam metode pengajaran adalah sesuai dengan wawancara dengan Ahmad Subur Hasibuan mengatakan bahwa:

Metode jauh lebih penting dibandingkan materi, maksudnya cara penyampaian yang menarik lebih disenangi oleh siswa walaupun seharusnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik, sebaliknya materi yang cukup baik karena itu disampaikan dengan cara yang kurang menarik, maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh siswa. Oleh Karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>*Wawancara* dengan Guru Qur'an Hadist, Ahmad Subur Hasibuan, pada tanggal 30 April 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Sejalan dengan wawancara dengan Herli Siregar mengatakan bahwa: “Saya sangat senang dengan metode yang dibuat oleh guru Qur’an Hadits ini, karena metode yang buat Qur’an Hadits ini bervariasi dan lebih mudah saya pahami”.

Adapun metode-metode yang digunakan guru Qur’an Hadits dalam proses mengajar yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode hafalan, metode kisah, metode demonstrasi, metode drill dan lain-lain. Metode ceramah ini digunakan dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa untuk siswa yang kurang jelas dalam memahami materi siswa di beri kesempatan bertanya kemudian mendiskusikan pelajaran lebih memahami pelajaran dan guru menyuruh menghafal ayat-ayat, hadits yang dipelajari atau mufrodat/kata sulit dan untuk menjelaskan kandungan hadits guru menggunakan metode kisah. Itulah metode-metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Qur’an Hadits.

Dari penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, bidang metode pendidikan agama Islam siswa Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode hafalan, metode kisah, metode demonstrasi dan metode drill. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Qur’an Hadits ini harus disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan.

#### c. Bidang Penggunaan Media Qur’an Hadits

Penguasaan media atau alat di dalam proses belajar mengajar tergantung kepada materi yang hendak di ajarkan. Media atau alat pengajaran itu cukup banyak

jenisnya baik dalam bentuk cetak elektronik maupun benda-benda lainnya yang turut mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas VIII guru yang di observe peneliti disitu peneliti melihat bahwa guru Qur'an Hadits dalam proses belajar mengajar menggunakan media pengajaran Al-Qur'an dan poster.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ahmad Subur Hasibuan mengatakan bahwa: "Dalam pembelajaran saya menggunakan media baik itu berupa Al-Qur'an, poster maupun TV agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang saja ajarkan".<sup>73</sup>

Menurut wawancara dengan Abdi Rahman Haibuan mengatakan bahwa: "Saya lebih giat belajar karena saya menyukai cara belajar guru Qur'an Hadits ini dengan menggunakan Al-Qur'an dan TV untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan".<sup>74</sup>

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam bidang penggunaan media pengajaran Qur'an Hadits, ditambah dengan poster dan terkadang memakai TV untuk kejelasan dalam penyampaian.

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Guru Qur'an Hadits, Ahmad Subur Hasibuan, pada tanggal 1 Mei 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

<sup>74</sup>Wawancara dengan siswa VIII Abdi Rahman kelas, pada tanggal 2 Mei 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

## 2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak

### a. Bidang Penguasaan Materi Akidah Akhlak

Upaya guru dalam penguasaan materi akidah akhlak di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak, guru menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan serta dapat membuat tujuan atau kesimpulan dari pelajaran tersebut.

Adapun upaya guru dalam penguasaan materi menurut wawancara dengan Goloman mengatakan bahwa: “Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun sangat penting, guru harus menguasai materi, memahami isi materi serta dapat mengambil contoh-contoh yang dapat menguatkan materi pelajaran dan dapat membuat tujuan serta kesimpulan materi pelajaran sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan.”<sup>75</sup>

Menurut wawancara dengan Riski Hidayah Nasution mengatakan bahwa:

Saya menyukai mata pelajaran pendidikan agama Islam, salah satunya pendidikan akidah akhlak. Dengan belajar akidah akhlak saya mengetahui bagaimana berbuat baik kepada sesama muslim, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda dalam kehidupan sehari-hari.<sup>76</sup>

Dari berbagai penjelasan yang telah dikemukakan di atas bahwa penguasaan materi pelajaran akidah akhlak sangat dibutuhkan agar siswa lebih memahami

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Goloman, pada tanggal 30 April 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

<sup>76</sup>Wawancara dengan Siswa kelas VIII, Riski Hidayah Nasution, pada tanggal 2 Mei 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.



pelajaran akidah akhlak yang diberikan dan dapat meningkatkan prestasi yang baik bagi siswa.

Dari penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan upaya guru dalam bidang penguasaan materi akidah akhlak di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

b. Bidang Metode Pengajaran Akidah Akhlak

Dalam pembelajaran akidah akhlak upaya guru dalam metode itu sangat diperlukan karena metode itu lebih memotivasi dan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang dijelaskan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam pengajaran di kelas guru akidah akhlak menggunakan metode pengajaran. Adapun metode yang digunakan guru pada waktu itu metode ceramah, metode tanya jawab, metode keteladanan dan metode dill. Adapun upaya guru dalam bidang metode pengajaran sesuai dengan wawancara dengan Goloman mengatakan bahwa: “Dalam menyampaikan materi pelajaran saya memilih beberapa metode yang cocok dengan materi pelajaran yang saya ajarkan untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa”.<sup>77</sup>

Sejalan dengan wawancara Abdi Rahman Hasibuan mengatakan bahwa: “Prestasi belajar pendidikan agama Islam saya baik, karena saya menyukai cara belajar yang disajikan guru akidah akhlak”.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>*Wawancara* dengan Guru Akidah Akhlak, Goloman, pada tanggal 30 April 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

<sup>78</sup>*Wawancara* dengan Siswa kelas VIII Abdi Rahman Hasbiaun, pada tanggal 2 Mei 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Dalam waktu lain wawancara dengan Goloman mengatakan bahwa:

Metode-metode yang dipakai dalam pelajaran akidah akhlak untuk siswa di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, metode drill, metode sosio drama, metode pembiasaan, metode kisah, metode mudzakah, metode keteladanan.<sup>79</sup>

Metode ceramah ini bisa dipakai dengan ketika menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak, metode tanya jawab itu juga dipakai setiap pembelajaran antara siswa dengan guru agar siswa lebih memahami pelajaran setelah menerima jawaban dari guru metode diskusi dan kerja kelompok ini agak sama dan dipakai ketika guru ingin membangkitkan motivasi siswa dengan cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif, metode drill itu dipakai guru untuk menguji/melatih sudah sampai dimana kemampuan siswa memahami pelajaran.

Metode sosio drama ini dipakai ketika guru ingin mempraktekkan suatu materi pelajaran yang membutuhkan adengan seperti bagaimana berbuat baik kepada orangtua, metode pembiasaan ini digunakan agar anak didik dapat berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan kebutuhan ajaran Islam, metode kisah ini digunakan ketika guru menjelaskan pelajaran tentang cerita-cerita yang berkaitan pada waktu yang telah lewat, metode mudzakah suatu cara yang dilakukan guru dalam suatu tempat baik itu di masjid siswa dikumpulkan untuk membahas suatu masalah dan memecahkan masalah tersebut dan yang terakhir metode keteladanan ini ditujukan

---

<sup>79</sup>*Wawancara* dengan Guru Akidah Akhlak, Goloman, pada tanggal 2 Mei 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

kepada seluruh siswa dalam pembelajaran siapa yang lebih baik tingkah laku dan prestasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang metode pengajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun adalah dengan menyesuaikan metode pengajaran yang diajarkan dengan materi pelajaran

c. Bidang Penggunaan Media Akidah Akhlak

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang harus dimanfaatkan oleh pengajar. Namun, seringkali terabaikan tetapi guru-guru di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang ini selalu menguasai media, namun perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Goloman mengatakan bahwa:

Saya menggunakan media untuk mempermudah proses hasil belajar mengajar, dan lebih mudah dipahami serta siswapun lebih tertarik terhadap mata pelajaran yang saya ajarkan. Walaupun terkadang media yang digunakan sulit ditemukan karena materinya berkaitan dengan keimanan, sifat atau akhlak. Jadi yang dapat diberikan hanya sekedar contoh saja.<sup>80</sup>

Adapun contoh yang digunakan guru akidah akhlak dalam penggunaan media adalah seperti dalam materi pelajaran beriman kepada Allah dalam menyampaikan materi ini guru terlebih dahulu menjelaskan tentang beriman kepada Allah bahwa

---

<sup>80</sup>*Wawancara* dengan Guru Akidah Akhlak, Goloman, pada tanggal 1 Mei 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Allah Swt yang patut disembah dan Allah yang menciptakan alam semesta langit dan bumi dan seluruh isinya, tiada seorangpun yang dapat menandangi kekuasaan Allah Swt. Dalam menggunakan media guru memperlihatkan ciptaan-ciptaanya.

### 3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih

#### a. Bidang Penguasaan Materi Fiqih

Bidang studi fiqih merupakan salah satu bidang studi pokok pada pendidikan agama Islam yang menciri khas Islam di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun yang bertujuan untuk memberi bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dan aspek hukum berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sejalan dengan hasil wawancara H. Sehat Muda Hasibuan mengatakan bahwa:

Bidang studi fiqih merupakan salah satu bidang studi pokok di Pondok Pesantren Ma'had Al Amin Mompang Kecamatan Barumun yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.<sup>81</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut terlebih dahulu guru harus menguasai materi pelajaran. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam penguasaan materi fiqih menurut wawancara dengan Nurhamidah Hasibuan mengatakan bahwa:

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah H. Sehat Muda Hasibuan, pada tanggal 28 April 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran terlebih dahulu saya harus menguasai materi fiqh. Kemudian dalam penguasaan materi fiqh ini saya membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi yang akan saya ajarkan serta memahami betul apa maksud dan tujuan dari materi pelajaran tersebut sehingga saya dapat mengajarkan secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa.<sup>82</sup>

Sejalan wawancara dengan Addis Pulungan mengatakan bahwa:

Upaya yang saya lakukan dalam penguasaan materi yaitu dengan memperbanyak membaca buku yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan karena pada mata pelajaran yang saya bawakan adalah mata pelajaran fiqh yang sering dikerjakan setiap hari harus dipersiapkan dengan matang.<sup>83</sup>

Sesuai wawancara dengan Herli Siregar mengatakan bahwa saya sangat senang dengan materi pelajaran fiqh ini karena mudah di mengerti dan materi fiqh ini dapat saya lakukan sehari-hari.<sup>84</sup>

Sesuai dengan wawancara dengan guru fiqh peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilaksanaka guru sebelum memulai proses belajar mengajar, terlebih dahulu guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya.

#### b. Bidang Metode Pengajaran Fiqih

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode pengajaran menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya, tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran, ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>82</sup>*Wawancara* dengan Guru Fiqih, Nurhamidah Hasibuan, pada tanggal 30 April 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

<sup>83</sup>*Wawancara* dengan Guru Fiqih, Addis Pulungan, pada tanggal 30 April 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

<sup>84</sup>*Wawancara* dengan Siswa kelas VIII, Siswa Herli Siregar, pada tanggal 2 Mei 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Menurut observasi yang peneliti lihat, di pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun dalam proses belajar mengajar, guru akidah akhlak melakukan pengajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan beberapa metode, metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam bidang metode pengajaran fiqih sesuai dengan hasil wawancara dengan Nurhamidah Hasibuan bahwa: “Salah satu usaha yang pernah saya lakukan ketika proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran adalah penggunaan metode yang tepat. Saya selalu berusaha agar metode yang saya gunakan sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan”.<sup>85</sup>

Sesuai dengan wawancara Addis Pulungan mengatakan “dalam proses belajar mengajar saya selalu mengusahakan memakai beberapa metode salah satunya metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, metode drill dan metode latihan. Metode ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan”.<sup>86</sup>

Sejalan hasil wawancara dengan Riski Hidayah Nasution mengatakan bahwa: “Saya sangat senang belajar pendidikan agama Islam terutama pelajaran fiqih karena saya selalu disuruh mempraktekkan materi pelajaran”.<sup>87</sup>

Di dalam pembelajaran fiqih, metode yang digunakan oleh guru di Pondok Pesantren tidak monoton terfokus kepada metode tanya jawab saja, tetapi selain itu guru fiqih juga menggunakan metode lain sebagaimana pada pelajaran lainnya, di

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Guru Fiqih, Nurhamidah Hasibuan, pada tanggal 1 Mei 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

<sup>86</sup>Wawancara dengan Guru Fiqih, Addis Pulungan, pada tanggal 2 Mei 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

<sup>87</sup>Wawancara dengan siswa kelas VIII Riski Hidayah Nasution, pada tanggal 2 Mei 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

antara metode pengajaran yang sering dipakai oleh guru bidang studi fiqih di pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun ini adalah metode ceramah, metode latihan (drill), metode tanya jawab, metode dikusi, metode demonstrasi, metode pemberian tugas atau resikasi metode kerja kelompok dan lain-lain, dan metode ini tidak sekaligus dipakai dalam pembelajaran tetapi metode ini dipakai sesuai dengan materi yang diajarkan guru pada saat belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan usaha yang dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran guru menggunakan metode yang tepat dalam pengajaran.

### c. Bidang Penggunaan Media Fiqih

Penggunaan media belajar juga mempengaruhi metode yang digunakan dalam mencapai prestasi yang baik, sesuai dengan observasi yang peneliti lihat di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun media yang digunakan dalam pelajaran fiqih pada saat itu adalah boneka, kain kafan, yang digunakan untuk mempraktekkan bagaimana cara mengkafani jenazah sejalan dengan wawancara dengan Nurhamidah Hasibuan mengatakan bahwa: "Dengan adanya boneka, maka siswa akan lebih mudah memperagakan langsung bagaimana cara mengkafani jenazah dan bagaimana cara melaksanakan shalat jenazah yang benar".<sup>88</sup> Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Ma'had

---

<sup>88</sup>*Wawancara* dengan Guru Fiqih, Nurhamidah Hasibuan, pada tanggal 1 Mei 2009 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun bahwa media-media yang mereka gunakan seperti boneka, kain kafan, mereka dapat mempraktekkan bagaimana cara mengkafani jenazah dan menshalatkan jenazah dengan benar.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan media yang digunakan di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun ini pada pelajaran fiqih disesuaikan dengan materi pengajaran yang sedang diajarkan.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun adalah meningkat, sebagaimana dapat dilihat pada nilai raport siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan penulis. Misalnya nilai rata-rata siswa pada kelas 1 dan 2 pada materi pelajaran Qur'an Hadits, yaitu dari segi kognitif 83,1 dari segi afektif baik (B) dan psikomotorik 82,2. Sementara pada kelas 2 semester 1 pada mata pelajaran yang sama yaitu dari segi kognitif 85,4, dari segi afektif (B) dan dari segi psikomotorik 85,4.

Selanjutnya pada mata pelajaran fiqih, nilai rata-rata siswa pada kelas 1 semester 2 yaitu dari segi kognitif 83,7, segi afektif (B) dan dari segi psikomotorik 85,6, sementara pada kelas 2 semester 1 yaitu dari segi kognitif 85,4, dari segi afektif amat baik (AB) dan segi psikomotorik 89,1.



Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar siswa yaitu faktor intern dan ekstren siswa yakni faktor intern meliputi: kecerdasan siswa, bakat siswa, perhatian siswa, kebiasaan belajar siswa, minat dan motivasi siswa. Sementara faktor ekstren yang meliputi; lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Terkait dengan masalah di atas, Muhibbin Syah mengatakan bahwa, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>89</sup>

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun yaitu peningkatan dalam penguasaan materi, metode pengajaran dan penggunaan media.

Sedangkan menurut Soewondo mengatakan bahwa: upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terletak pada kemampuan guru dalam

---

<sup>89</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 132.

mengelola interaksi belajar mengajar, kondisi belajar, metode mengajar pada pembangunan pengetahuan serta mempersentasikannya kembali secara benar.<sup>90</sup>

Selanjutnya masalah penggunaan media, guru selalu mengupayakan agar menggunakan media dalam melakukan interaksi belajar mengajar di dalam kelas, sesuai dengan pokok bahasan mata pelajaran.

---

<sup>90</sup>Soewondo dkk. *Pembelajaran Remedial*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan, 2003), hlm. 2.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari uraian sebelumnya dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun adalah ada dua faktor intern dan faktor ekstern.
  - a. Faktor Intern (faktor yang terdapat dalam diri siswa) yaitu kecerdasan, bakat, perhatian, kebiasaan belajar, minat dan motivasi.
  - b. Faktor ekstern (faktor yang terdapat dari luar diri siswa) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa bidang penguasaan materi, metode pengajaran dan penggunaan media pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.
  - a. Upaya Guru dalam meningkatkan prestasi belajar Qur'an Hadits
    1. Bidang penguasaan materi Qur'an Hadist yaitu dengan memahami materi pelajaran, membaca buku-buku yang relevan dengan materi Qur'an Hadits serta dapat menjelaskan maksud dan tujuan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

2. Bidang metode pengajaran Qur'an Hadist yaitu metode caramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode hafalan, metode kisah, metode demonstrasi dan metode drill.
  3. Bidang Penggunaan Media Qur'an Hadist yaitu Al-Qur'an, Buku Hadits, Poster, TV.
- b. Upaya Guru dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak
1. Bidang penguasaan materi akidah akhlak yaitu memahami materi pelajaran membaca buku-buku yang relevan dapat menjelaskan serta tujuan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memahami apa yang dijelaskan guru.
  2. Bidang Penggunaan Media akidah akhlak yaitu buku akidah akhlak, buku cerita, poster.
  3. Bidang metode pengajaran akidah akhlak yaitu metode caramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode sosio drama, metode keteladanan, metode kisah dan metode drill.
- c. Upaya Guru dalam meningkatkan prestasi belajar fiqh
1. Bidang penguasaan materi fiqh yaitu membaca buku-buku yang relevan, memahami materi pelajaran, dapat menjelaskan materi serta mempraktekkannya di kelas, kemudian menjelaskan tujuan pelajaran.
  2. Bidang metode pengajaran fiqh, metode caramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, dan metode drill.
  3. Bidang Penggunaan Media fiqh yaitu buku fiqh, boneka, kain kafan, dan lain-lain.

## **B. Saran-saran**

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar hendaknya berperan aktif dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam baik dengan pelatihan-pelatihan dan sekaligus memberikan pengawasan terhadap guru pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.
2. Diharapkan kepada guru-guru pendidikan agama Islam agar membenahi dirinya dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.
3. Diharapkan kepada siswa agar lebih meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ahmadi. Abu dkk, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- AM. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- B. Uno. Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Bahri Djamara. Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- , *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Fuad Yusuf. Chairul, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (SMP)* Jakarta: Pena Citasatria, 2007.
- Harlison.. Lisa, *Metode Penelitian Politik*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Mulyasa. E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Namsa. Yunus, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.
- Nasution. S, *Metode Riseach*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Purwanto. M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Poewadarminta. WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Sabri. Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Ciputat, 2005.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Soewondo dkk. *Pembelajaran Remedial*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menegah Derektorat Tenaga Pendidikan, 2003.

Syah. Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

-----, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Usman. Muhammad, Uzeir. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Winasanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.

Zariah. Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

**Lampiran I****PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan prestasi pendidikan agama Islam.
2. Proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di kelas
3. Kondisi siswa dalam memberi motivasi dan menggunakan alat pembelajaran pendidikan agama Islam.



## **LAMPIRAN II**

### **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA PONDOK PESANTREN MA'HAD AL-AMIN MOMPANG KECAMATAN BARUMUN**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin pada saat ini ?
3. Berapa jumlah guru-guru pendidikan agama Islam Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin ?
4. Berapakah jumlah siswa serta apa saja sarana pra sarana yang dimiliki Pondok Pesantren Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin ?
5. Apa upaya yang Bapak lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam ?

**Mata Pelajaran** :

**Guru Bidang Studi** :

### **B. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana minat siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam ?
2. Apakah upaya Bapak dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam dalam bidang :
  - a. Dalam bidang penguasaan materi
  - b. Metode pengajaran
  - c. Penggunaan media
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar pendidikan agama Islam ?
4. Apa metode-metode yang Bapak/Ibu pakai dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ?
5. Apa media saja yang Bapak/Ibu pakai dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ?
6. Bagaimana prestasi belajar pendidikan agama Islam setelah upaya-upaya itu dilaksanakan ?
7. Apakah ada kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam ?

**Nama** :

**Kelas** :

**C. Wawancara dengan Siswa**

1. Bagaimanakah prestasi anda dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam apakah meningkat dari kelas satu dan kelas dua?
2. Apakah yang anda lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam ?
3. Apakah anda lebih giat mengikuti proses belajar pendidikan agama Islam dibandingkan dengan pelajaran lain ?
4. Bagaimanakah menurut anda mengenai proses belajar mengajar yang dibawakan guru pendidikan agama Islam ?
5. Apakah mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang anda sukai ?

**Mata Pelajaran** :

**Guru Bidang Studi** :

**D. Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Lain**

1. Bagaimana prestasi belajar siswa yang Bapak lihat dalam mata pelajaran yang Bapak berikan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi meningkatkan prestasi belajar siswa ?
3. Upaya-upaya apa yang Bapak/Ibu berikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang:
  - a. Penguasaan materi
  - b. Metode pengajaran
  - c. Penggunaan media
4. Apakah media yang Bapak/Ibu berikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ?
5. Metode apakah yang Bapak/Ibu pakai dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi yang Bapak/Ibu berikan ?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : RAHMA ERLINA NST  
NIM : 04.310 716  
Jur/Prodi : Tarbiyah / PAI – 2  
Tempat / Tanggal Lahir : Simanuldang Jae, 23 Agustus 1985  
Alamat : Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Nama Orangtua :

- a. Ayah : H. Syafaruddin Nst, A.Ma
- b. Ibu : Hj. Mastiaro Harahap
- c. Pekerjaan : PNS
- d. Alamat : Desa Simanuldang Jae Kec. Ulu Barumun  
Kabupaten Padang Lawas

Pendidikan :

- SD Negeri No. 142949 Simanuldang Jae Tamat Tahun 1998
- MTs Swasta Kh. Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan Tamat Tahun 2001
- Madrasah Aliyah Swasta Kh. Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan Tamat Tahun 2004
- Masuk STAIN S 1 Jurusan Tarbiyah PAI Tahun 2004

